



Global Journal Sport Science

<https://jurnal.sainsglobal.com/index.php/gjss>

Volume 2, Nomor 2 April 2024

e-ISSN: xxxx-xxxx

DOI.10.35458

UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR PASSING BAWAH MELALUI PENDEKATAN BERMAIN JALAN KEPITING DALAM PERMAINAN BOLAVOLI SISWA KELAS VIII UPT SPF SMP NEGERI 40 MAKASSAR

Ica Wardani¹, Andi Rizal², Fanna Sriwati³

(ichawardani26@gmail.com¹ andirizal6464@gmail.com²

fannasriwati@guru.SMP.belajar.id³)

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Negeri Makassar, Jl. Wijaya Kusuma No. 14, Banta-bantaeng, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan
Fakultas Ilmu Keolahragaan, Sains Global Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui peningkatan hasil belajar passing bawah bolavoli melalui pendekatan bermain jalan kepiting pada Siswa UPT SPF SMP NEGERI 40 Makassar. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan beberapa siklus (prasiklus, siklus I dan siklus II) untuk melihat peningkatan siswa setelah diberikan permainan jalan kepiting. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kegiatan prasiklus maka jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 2 siswa dan tidak tuntas sebanyak 25 siswa atau sebanyak 7,40% siswa tuntas dan 92,60% siswa tidak tuntas. Siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa dan 14 siswa tidak tuntas atau sebanyak 42% siswa tuntas dan 58% siswa tidak tuntas, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan signifikan ketuntasan belajar siswa menjadi 27 siswa tuntas atau 100%. Kesimpulan permainan jalan kepiting dapat meningkatkan hasil belajar passing bawah bolavoli pada siswa UPT SPF SMP NEGERI 40 Makassar.

Kata Kunci: Jalan kepiting, Kemampuan Passing Bawah bolavoli

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani adalah kontribusi bagian dari program pendidikan secara umum, terutama melalui pengalaman gerak untuk menjamin pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan melalui pengalaman gerak yang mendorong kemampuan fisik, keterampilan motorik, perkembangan kognitif, perkembangan sosial-emosional dan spiritual. Proses pendidikan jasmani yang efektif akan mendorong kecepatan tujuan pendidikan jasmani yang telah di rancangseperti perkembangan fisik, pengembangan gerak, perkembangan kognitif dan afektif, perkembangan sosial dan perkembangan emosional.

Menurut Sumbodo (2016:84) menyatakan bahwa "pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan motorik, meningkatkan kebugaran jasmani, kecerdasan emosi, sportivitas, pengetahuan dan gaya hidup sehat. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total dari pada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Artinya antara fisik dan mental tidak boleh terpisah dan merupakan satu kesatuan (Piyana et al, 2020:84).

Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2013 menjelaskan bahwa “Pendidikan jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis yang bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional”.

Bolavoli adalah satu cabang olahraga yang termasuk dalam materi ajar di sekolah dasar. Selain menjadi olahraga yang menyenangkan, bolavoli juga memiliki manfaat kesehatan fisik dan mental. Namun, di sekolah-sekolah, implementasi pengajaran materi bolavoli seringkali menghadapi berbagai tantangan. Beberapa masalah yang sering muncul dalam proses pembelajaran bolavoli di sekolah meliputi Keterbatasan fasilitas yakni banyak sekolah, terutama di daerah pedesaan, mungkin tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk menggelar pelajaran bolavoli, seperti lapangan dan net bolavoli.

Kurangnya pengetahuan guru tentang fisik siswa di sekolah dasar pelatih olahraga yang mengajar bolavoli mungkin tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan yang cukup untuk memberikan pelajaran yang efektif. Minimnya peralatan yakni teterbatasan peralatan bolavoli, seperti bola dan net yang berkualitas, bisa menjadi hambatan dalam proses pembelajaran. Motivasi siswa yakni tidak semua siswa memiliki minat yang sama terhadap olahraga bolavoli, dan ini bisa mempengaruhi tingkat motivasi mereka dalam pembelajaran. Perbedaan tingkat keterampilan siswa dalam kelas bolavoli, terdapat siswa dengan tingkat keterampilan yang berbeda-beda, dari pemula hingga yang sudah mahir. Ini bisa menjadi tantangan bagi guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai untuk semua siswa.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani dipelajari berbagai macam olahraga salah satunya adalah bola voli. Dalam permainan bola voli dikenal berbagai teknik dasar. Teknik dasar dalam permainan ini adalah servis, passing, block, dan smash. Dari keempat teknik dasar yang telah di sebutkan, teknik dasar passing atas sebuah teknik dalam olahraga bola voli yang dilakukan untuk menahan, menerima dan mengendalikan bola servis atau bola serangan dari tim lawan, berpengaruh penting dalam menciptakan poin terutama dalam melakukan smash. Tapi realita yang terjadi di UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar masih banyak siswa yang belum bisa melakukan passing bawah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dilapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan pengajaran penjas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak tuntas dalam bermain bermain bolavoli khusus materi passing bawah. Nilai yang diperoleh oleh siswa selama ini kurang dari 75 sebagaimana ambang batas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh sekolah. Dalam proses belajar mengajar materi passing bawah guru masih menggunakan metode ceramah tanpa memperhatikan kondisi fisik siswa. Jadi selama melakukan passing bawah siswa masih kekurangan power pada bagian lengan sehingga passing bawah yang dilakukan masih kurang baik dan bahkan tidak menjangkau net yang telah ditetapkan dalam permainan bolavoli. Selama proses siswa terlihat kurang nyaman Ketika bola bersentuhan dengan tangan artinya kekuatan dapa tangan yang terkena bola masih lemah dan perlu peningkatan kekuatan. Perkenaan bola juga selalu mengarah kearah lain tidak lurus ke depan sehingga diasumsikan bahwa kedua tangan tidak bersamaan mengenai bola, artinya kedua tangan tidak memiliki keuatan yang sama dalam melakukan pukulan terhadap bola.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dihadapi di UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar maka peneliti mengambil keputusan dan memfokuskan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Melalui Pendekatan Bermain Jalan Kepiting Dalam Permainan Bolavoli Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau Classroom Action Research (Janah, 2018). PTK yaitu sebuah bentuk kegiatan refleksi diri yang dilakukan oleh para pelaku pendidikan dalam suatu situasi rasionalitas dan keadilan tentang praktik-praktik kependidikan mereka dan pemahaman tentang praktik yang dilakukan serta situasi dimana praktek tersebut dapat dilakukan (Burhanuddin, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut PTK mempunyai karakteristik yang khusus, yakni untuk memecahkan masalah dan untuk meningkatkan kinerja guru. Dimana dalam pelaksanaannya diwarnai oleh berpikir ulang (reflecting thinking). Pendekatan penelitian tindakan kelas ini, dapat dijadikan sebagai strategi pemecahan permasalahan dengan memanfaatkan tindakan nyata, kemudian melakukan refleksi terhadap hasil tindakan. Kemudian hasil refleksi tersebut dapat dijadikan sebagai langkah pemilihan tindakan berikutnya sesuai dengan permasalahan yang dihadapi agar tujuan pembelajaran berjalan secara maksimal. Dalam penelitian ini mengambil sampel berdasarkan kelas yang menjadi subjek penelitian ini subyek penelitian ini terdiri dari 27 siswa kelas VIII UPT SPF SMPN 40 Makassar. Obyek penelitian ini adalah materi passing bawah dalam mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di UPT SPF SMPN 40 Makassar

Alur penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui siklus kegiatan dengan rincian sebagai berikut: Siklus I dilaksanakan selama dua kali pertemuan termasuk tes siklus dan Siklus II dilaksanakan selama dua kali pertemuan dan tes siklus.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu: observasi, tes dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan berdasarkan hasil refleksi hasil belajar passing atas pada lembar refleksi yang dilakukan oleh observer yang berpedoman pada hasil perbaikan dari refleksi siklus I. Lembar refleksi yang digunakan pada siklus II sama dengan siklus I yang telah dilengkapi dengan berbagai perbaikan berdasarkan hasil refleksi siklus I. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk mendapatkan ketuntasan belajar siswa dan keterlaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan bermain jalan kepiting. Dari data yang telah dikumpulkan dalam kegiatan observasi pada setiap satu siklus dianalisis secara deskriptif dengan perhitungan statistik untuk melihat persentase perkembangan yang terjadi secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti bersama guru mengadakan Observasi Awal untuk mengetahui situasi dan kondisi peserta didik serta kelas mengenai materi kemampuan passing bawah siswa pada siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar berserta instrumen penilaian yang didasarkan pada kurikulum 2013. Sebelum diberi tindakan yang akan dijadikan acuan awal pada saat penelitian.

Adapun kondisi pra-siklus siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri Makassar sebelum diberi tindakan pendekatan permainan pada Penilaian, Spiritual, Afektif, Kognitif dan Psikomotorik adalah sebagai berikut:

Nilai Prasiklus Penilaian Psikomotorik Kemampuan Passing Bawah VIII UPT SPF SMP Negeri Makassar. Dari 27 jumlah siswa yang mengikuti pelajaran PJOK pada materi permainan bolavoli dan melakukan passing bawah, maka jumlah siswa yang tuntas dengan nilai KKM diatas atau sama dengan 75 hanya 2 siswa. Dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah sebesar 0, dengan total perolehan nilai di kelas 840 dan rata-rata nilai sebesar 31,11. Hal ini membuktikan bahwa dengan nilai rata-rata 31,11 maka ketuntasan kelas untuk mata pelajaran PJOK belum terpenuhi untuk itu perlu pendekatan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam materi passing bawah dalam permainan bolavoli untuk penilaian kemampuan psikomotorik.

a. Hasil penelitian siklus 1

Siklus I Rangkuman Hasil Penilaian Passing Bawah Permainan Bolavoli siswa VIII UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar diperoleh data sebanyak 14 siswa tidak tuntas dan 13 siswa yang tuntas dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan untuk materi passing bawah pada permainan bolavoli. Hasil rata-rata nilai untuk setiap siswa melebihi atau sama dengan nilai KKM 75 yang telah ditentukan oleh sekolah. Rata-rata nilai passing bawah untuk kelas VI materi passing bawah sebesar 62,59 belum memenuhi ketentuan ketuntasan minimal kelas sehingga kriteria

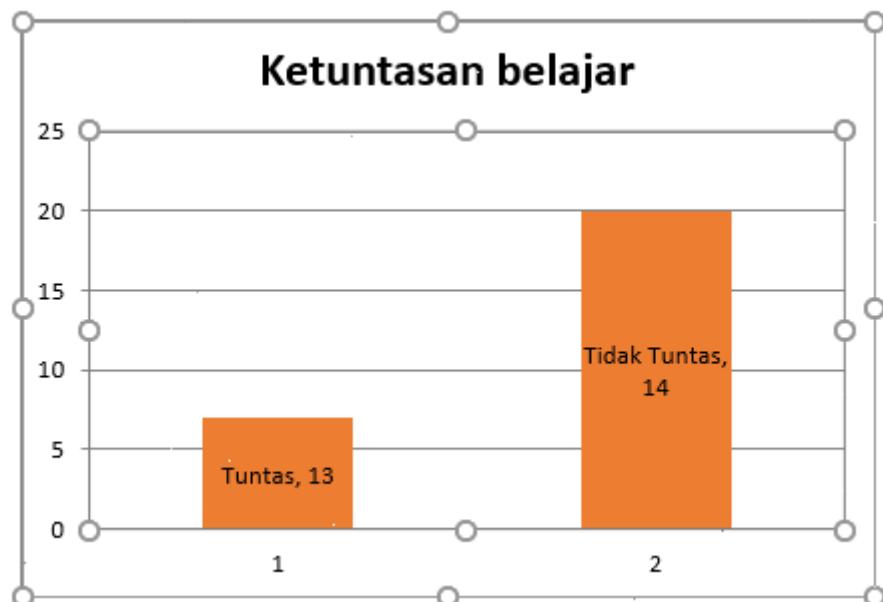
ketuntasan belajar kelas masih dianggap kurang untuk itu pada siklus I ini masih dinyatakan belum tuntas maka perlu dilanjutkan ke tahap berikutnya pada siklus II. Namun jika dilihat dari nilai maka terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I dengan peningkatan nilai sebesar 31,48 dari nilai sebelumnya pada prasiklus 31,11 menjadi 62,59. Hasil siklus I juga memperlihatkan terjadinya peningkatan dari 13 siswa yang tuntas dari 27 siswa yang tuntas pada prasiklus. Ketika ada peningkatan pada siklus yang dilakukan maka perlakuan yang diberikan dalam penelitian tindakan kelas ini sudah dalam kategori berhasil namun belum mencapai batas ketuntasan belajar. Untuk itu perlu dilanjutkan ke siklus II dengan perlakuan yang sama antara siklus I dan II.

Tabel 4.11. Kriteria Ketuntasan Keberhasilan Belajar Penjas siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri Makassar Siklus I.

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Baik Sekali	0	0%
75-84	Baik	13	48,14%
60-74	Cukup	14	51,86%
40-59	Kurang	0	0%
0-39	Kurang Sekali	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan tabel 4.11. Hasil Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar. Dari 27 jumlah siswa maka ditemukan data 0% atau tidak ada siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori baik sekali. 48,14% atau 13 siswa yang memperoleh nilai 75-84 dengan kategori baik. 51,86% atau 14 siswa yang memperoleh nilai 60-74 dengan kategori cukup. 0% atau 0 siswa siswa yang memperoleh nilai 40-59 dengan kategori kurang. 0% atau 0 siswa yang memperoleh nilai 0-39 dengan kategori kurang sekali.

Ketuntasan pada siklus I ini bisa dilihat juga pada diagram batang yang akan disajikan antara jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada bagan berikut ini.



Selanjutnya siklus II disusun sebuah tindakan untuk meningkatkan kemampuan passing bawah siswa kelas VIII dalam permainan bolavoli siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar. Selanjutnya berdasarkan hasil pembelajaran tersebut maka

dilakukan tindakan siklus II sebagai langkah dari penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar passing bawah dengan tahapan yaitu:

- a. Perencanaan
- b. Pelaksanaan Tindakan
- c. Pengamatan
- d. Refleksi

Hasil penelitian dan analisis deskriptif data yang peneliti rangkum dapat disajikan dalam bentuk tabel dan diagram untuk mempermudah menentukan dan membaca hasil penelitian ini seperti yang biasa dilakukan dalam penelitian tindakan.

b. Hasil Penelitian Siklus II

Tabel 4.13. Kriteria Ketuntasan Keberhasilan Belajar Penjas Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar.

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
85-100	Baik Sekali	8	29,62%
75-84	Baik	19	70,38%
60-74	Cukup	0	0%
40-59	Kurang	0	0%
0-39	Kurang Sekali	0	0%
Total		27	100%

Berdasarkan tabel 4.13. Hasil Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar. Dari 27 jumlah siswa maka ditemukan data 29,62% atau 8 siswa yang memperoleh nilai 85-100 dengan kategori baik sekali. 70,38% atau 19 siswa yang memperoleh nilai 75-84 dengan kategori baik. 0% atau tidak ada siswa yang memperoleh nilai 60-74 dengan kategori cukup. 0% atau 0 siswa siswa yang memperoleh nilai 40-59 dengan kategori kurang. 0% atau 0 siswa yang memperoleh nilai 0-39 dengan kategori kurang sekali.

Rata-rata nilai passing bawah untuk kelas VIII materi passing bawah sebesar 83,33 sudah memenuhi ketentuan ketuntasan minimal kelas sehingga kriteria ketuntasan belajar pada siklus II sudah dinyatakan berhasil. Peningkatan dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan nilai sebesar 20,74 dari nilai sebelumnya pada prasiklus 62,59 menjadi 83,33. Hasil siklus I juga memperlihatkan terjadinya peningkatan dari 13 siswa yang tuntas dari 27 siswa.

Ketuntasan pada siklus II ini bisa dilihat juga pada diagram batang yang akan disajikan antara jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada bagan berikut ini.



Dengan nilai 83,33 memenuhi ketentuan ketuntasan minimal kelas sehingga kriteria ketuntasan belajar dinyatakan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam meningkatkan kemampuan passing bawah.

Dilihat dari nilai maka terjadi peningkatan dari prasiklus ke siklus I sampai dengan siklus II, dengan peningkatan nilai sebesar 31,48 pada siklus I dari nilai prasiklus dan 20,74 peningkatan pada siklus I ke siklus II. Dengan total peningkatan sebesar 52,22 dari nilai hasil belajar dari prasiklus sampai siklus II. Ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan II ini bisa dilihat juga pada diagram batang yang akan disajikan antara jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada bagan berikut ini.



Berdasarkan hasil penelitian yang telah digambarkan dalam diagram batang di atas menunjukkan bahwa pada kegiatan prasiklus maka jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 2 siswa dan tidak tuntas sebanyak 25 siswa atau sebanyak 7,40% siswa tuntas dan 92,60% siswa tidak tuntas. Siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 13 siswa dan 14 siswa tidak tuntas atau sebanyak 42% siswa tuntas dan 58% siswa tidak tuntas, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan signifikan ketuntasan belajar siswa menjadi 27 siswa tuntas atau 100%. Capaian ini adalah hasil rekapitulasi nilai dari

kemampuan psikomotorik menjelaskan bahwa semua siswa sudah tuntas dan memenuhi ketuntasan belajar sesuai kriteria ketuntasan belajar yang ditetapkan. Serta memenuhi standar ketuntasan kelas lebih dari 85% maka penelitian tindakan kelas ini sudah dianggap memenuhi syarat untuk mengakhiri penelitian ini pada siklus II.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai dari prasiklus, siklus I dan Siklus maka dapat disimpulkan yaitu Terjadi peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas VIII UPT SPF SMP Negeri 40 Makassar dengan melakukan pendekatan permainan jalan kepiting. Nilai yang diperoleh pada prasiklus sebesar 31,11. Siklus I sebesar 62,59. Siklus II sebesar 83,33. Dengan rata rata peningkatan pada siklus I ke siklus II sebesar 31,48. Dengan total peningkatan sebesar 52,22 dari nilai hasil belajar dari prasiklus

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yang selalu mendukung dan menjadi support system, kemudian kepada pihak kampus Universitas Negeri Makassar, khususnya kepada Bapak Drs. Andi Rizal, M.Kes, selaku pembimbing lapangan yang selalu mempermudah penguruan selama menjalani perkuliahan profesi ini, tak lupa pula kepada guru pamong Ibu Fanna Sriwati, S.Pd yang telah membimbing saya sejak PPL 1 hingga PPL 2, serta seluruh orang-orang baik yang selalu mendoakan, mensupport, dan menyemangati selama menjalankan perkuliahan yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk Guru, Kepala Sekolah, Pengawas, dan Penilai. Penelitian Tindakan Kelas., 13. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/23956527/>
- Astuti, Y. (2017). Pengaruh Metode Drill dan Metode Bermain Terhadap Keterampilan Bermain Bola Voli Mini (Studi Eksperimen Pada Siswa SD Negeri 14 Kampung Jambak Kecamatan Koto Tangah Kota Padang). Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI, 4(1), 01. <https://doi.org/10.24235/al.ibtida.snj.v4i1.1276>
- Burhanuddin, S. (2020). Penelitian Tindakan Kelas dalam Bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan. In H. Upu (Ed.), Suparyanto dan Rosad (2015 (Pertama, Vol. 5, Issue 3). 2020 Global Research and Consulting Institute (Global-RCI).
- Farhana, H., Awiria, & Muttaqien, N. (2019). Penelitian Tindakan Kelas (pertama). Pradina Pustaka.
- Girsang, E. A., & Hendrawan, D. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Bermain. Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(2), 56–67. <https://doi.org/10.55081/jbpkm.v2i2.560>
- Hartanto, A. B., & Kristiyandaru, A. (2014). Upaya peningkatan hasil belajar passing bawah voli melalui metode kooperatif tipe STAD pada siswa kelas V-A SDN Bangah Gedangan Sidoarjo. Jurnal Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan, 02, 758–760. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/10025>

- Iskandar, H., & Wirno, M. (2021). Pengaruh latihan dumbbell terhadap kemampuan servis atas dalam permainan bola voli pada siswa smp negeri 2 tomini. *Tadulako journal sport sciences and physical education*, 0383, 63–69.
- Iskandar, M. I. (2018). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Passing Bawah Bola Voli Mini Dengan Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Drill Pada Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Jungke Karanganyar Tahun Ajaran 2016. *Jurnal Ilmiah SPIRIT*, 18(2), 38–48.
- Janah, N. F. (2018). Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Bola Voli Melalui Metode Pembelajaran Kooperatif Pada Siswa Kelas V Sd Serapan Dlingo Bantul. *UNY Press*, 1.
- Jaya, T., & Marjuki. (2010). Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Tim editor, Issue July). Pusat Perbukuan Kementerian Pendidikan nasional.
- Kristin, F. (2019). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2(1), 90 – 98.
- Kusuma, B. A. R., Indahwati, N., & Widiyanti, N. P. (2023). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Passing Bawah Permainan Bolavoli dengan menggunakan Metode Drill dalam Proses Pembelajaran pada Siswa Kelas IV A SDN Gayungan II/423 Kota Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(3), 144–153.
- Kusuma, L. S. W. (2018). Pengaruh Latihan Knee Tuck Jump Terhadap Kemampuan Smash Dalam Permainan Bola Voli Pada Ukm Ikip Mataram. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 4(3), 1–13. <https://doi.org/doi.org/10.58258/jime.v4i1.546>
- Riezky, G., & Yusmawati. (2016). Meningkatkan Keterampilan Passing Atas Bola Voli Melalui Model Pembelajaran Teams Games Tournament Giefary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Septo, A., Supriyanto, S., & Wibowo, T. P. (2021). Hubungan Kekuatan Otot Perut Terhadap Kemampuan Spike Pada Pemain Bola Voli Smpn 20 Seluma. *STABILITAS: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 2(2), 141–145. <https://doi.org/10.20527/mpj.v2i2.918>
- Setiyawan. (2017). Model Permainan Aktivitas Untuk Mengembangkan. Seminar Nasional Kelndonesiaan II Tahun 2017: "Strategi Kebudayaan Dan Ketahanan Nasional Kontemporer," 3(September), 164–177.
- Sudirman dan Rosmini Maru. (2016). Imolementasi Model-Mdel Pembelajaran Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas (S. Nyompa (ed.); 2nd ed.). Badan Penerbit UNM.
- Suwignyo, H., & Utomo, A. W. B. (2021). Pendekatan model role play dalam upaya meningkatkan hasil belajar teknik passing sepak bola. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 10(1), 66–77. <https://doi.org/10.36706/altius.v10i1.14135>

Yulianto, B. (2013). Modul PLPG (pp. 223–249). Tim Instruktur Bahasa Indonesia Penyunting.